

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Setelah menerima asuhan keperawatan, pengkajian pada An. M menunjukkan penurunan keluhan batuk berdahak. Pemeriksaan tanda vital pada An. M adalah sebagai berikut: suhu tubuh 36,8°C, denyut nadi 89 kali per menit, frekuensi pernapasan 24 kali per menit, serta saturasi oksigen (SpO₂) sebesar 98%.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan adalah bersihan jalan napas tidak efektif yang berhubungan dengan penumpukan sekresi.
3. Intervensi yang dilakukan pada pasien atas nama An. M meliputi pelatihan batuk efektif sebagai bentuk penanganan terhadap masalah bersihan jalan napas yang belum optimal pada penderita ISPA.
4. Kegiatan latihan batuk efektif pada pasien dengan gangguan jalan napas akibat ISPA dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut.
5. Evaluasi pasca intervensi menunjukkan adanya pengurangan produksi dahak, penurunan suara ronki, perbaikan frekuensi pernapasan menjadi 24 kali per menit, serta peningkatan pola pernapasan pasien.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas asuhan keperawatan, ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan di bidang keperawatan serta menjadi acuan dalam proses pembelajaran khususnya dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien ISPA dengan masalah kebersihan jalan napas yang tidak efektif.

2. Bagi Puskesmas Kanatang

Studi kasus ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkaitan dengan ketidakefektifan kebersihan jalan napas pada pasien ISPA yang mengalami masalah keperawatan tersebut.

3. Bagi Pasien

Pasien dianjurkan untuk melakukan latihan batuk efektif secara mandiri di

rumah guna meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri serta mendukung proses penyembuhan.